

Hukum Cemburu Antara Pasangan Suami Istri

(Studi Kasus Pada Pasangan Suami dan Istri di Kel.Karang Anyer

Kec.Kota Kisaran Timur Kab.Asahan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Fakultas Syariah dan Hukum

OLEH

PUTRI ARIANTI ARIOS

21.13.4.081



JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PUTRI ARIANTI ARIOS**
NIM : 21134081
Tempat/Tgl Lahir : Kisaran, 22 Februari 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Selamat Ketaren No.100

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Hukum Cemburu Terhadap Pasangan Suami Istri (Studi Kasus Pada Pasangan Suami dan Istri di Kel.Karang Anyer Kec.Kota Kisaran Timur Kab.Asahan)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 September 2017
Yang membuat Pernyataan

PUTRI ARIANTI ARIOS
NIM. 21134081

IKHTISAR

Skripsi ini berjudul “***Hukum Cemburu Terhadap Pasangan Suami Istri***”. Di bawah bimbingan, Pembimbing I Bapak Dr. Akmaluddin Syahputra dan Pembimbing II Bapak Drs. Ishaq, MA. Suatu hal menjadi sebuah tujuan dari pernikahan, adalah menciptakan keluarga yang sakinah. Namun pada kenyataannya, untuk menciptakan keluarga yang harmonis ini sangatlah sulit. Banyak masalah yang terjadi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu faktor ekonomi, status sosial, poligami, dan kecemburuan. Satu hal yang sering di anggap biasa, yakni kecemburuan, bahkan dikatakan bahwa cemburu adalah tabiat wanita dan juga tanda cinta, ternyata dapat menyebabkan keretakan rumah tangga. Oleh sebab itu pembahasan ini bertujuan untuk meluruskan pemahaman kaum lelaki tentang arti kecemburuan kaum istri. Banyak dari masyarakat menganggap bahwa kecemburuan adalah racun rumah tangga, karena dianggap sebagai bentuk intervensi istri terhadap kebebasan suami dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bersosial begitu pula sebaliknya dan juga dijadikan alasan dalam perceraian. Penelitian dan pembahasan terhadap masalah di atas menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan bahan penelitian dilakukan dengan metode wawancara semiterstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Selanjutnya melakukan analisis terhadap bahan yang ada dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua pasangan suami istri yang bercerai dengan alasan cemburu di kelurahan karang anyer. Pada hal islam menganjurkan kepada pasangan suami istri untuk mempunyai rasa cemburu demi menjaga kehormatan keluarganya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Hukum Cemburu Terhadap Pasangan Suami Istri (Studi Kasus Pada Pasangan Suami dan Istri di Kel.Karang Anyer Kec.Kota Kisaran Timur Kab.Asahan)**. Shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bersifat materil maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan hormat penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang dengan rahmat dan izin-Nya kepada penulis dengan menghadirkan orang-orang luar biasa yang menjadi penyemangat penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orang tua, Ibu tercinta Yusnidar dan Ayah M.Syafii Arios tersayang yang dengan ikhlas tanpa mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik serta membina penulis sejak di dalam kandungan sampai sekarang. Selain itu telah memberikan dukungan dari segi materil maupun spiritual dalam rangka menyelesaikan studi penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zulham, SHI. M.Hum selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibunda Dra. Amal Hayati, M.Hum selaku Ketua Jurusan Ahwalussyakhiyah yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ayahanda Dr.Akmaluddin Syahputra, M.Hum selaku pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan

mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi dan proses penyelesaian skripsi ini.

7. Ayahanda Dr. Akmaluddin, M.Hum selaku Pembimbing Skripsi I dan Ayahanda Drs.Ishaq,MA selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
8. Adik tersayang Arcelya Evelin dan Dewi Lestariani yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Nami tersayang yang telah ada setiap waktu membantu, menyemangati dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat terbaikku Putri Ramadhona Rambe, dan juga Sahabat La Campretto613 yang tidak pernah lelah memberikan ide ide cemerlang serta semangat dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. seluruh teman-teman di Ahwalussyakhsyah yang telah menjadi teman seperjuangan dan memberikan semangat yang sangat berpengaruh untuk penulis.

Terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan, semoga akan dibalas oleh Allah SWT dengan yang lebih baik. Semoga amal yang telah kita lakukan dijadikan amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun akhirat.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca umumnya.

Medan, 07 September 2017

Penulis,

PUTRI ARIANTI ARIOS

NIM 21134081

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
IKHTISAR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Metode Penelitian	
1. Jenis, sifat, dan Lokasi Penelitian.....	9
2. Subjek dan objek penelitian.....	10
3. Sumber Data.....	11
4. Metode Pengumpulan Data.....	11
F. Kerangka Teoritis.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16

H. Batasan Masalah.....	17
-------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

I. Gambaran Umum Tentang Pernikahan

A. Pengertian Pernikahan.....	19
B. Tujuan Pernikahan.....	24
C. Hikmah Pernikahan.....	30
D. Syarat dan Rukun Pernikahan.....	32
E. Hukum Pernikahan.....	34

II. Gambaran Umum Tentang Cemburu

A. Pengertian Cemburu.....	38
B. Jenis – Jenis Cemburu.....	41
1. Cemburu yang Terpuji.....	42
2. Cemburu yang Tercela.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Letak Geografis.....	47
C. Visi dan Misi.....	48
D. Jumlah Penduduk.....	49
E. Pendidikan.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

F. Profil Kasus Subjek Penelitian	
1. Subjek Penelitian satu.....	52

2. Subjek Penelitian dua.....	53
G. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Kasus Pertama.....	54
2. Kasus Kedua.....	61
H. Pendapat Masyarakat Tentang Cemburu.....	64
I. Hukum Cemburu Terhadap Pasangan Suami Istri.....	67
BAB V PENUTUP dan KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
Daftar Pustaka.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama lengkap yang mengatur segala aspek dimensi kehidupan, Dan tidak ada satu pun masalah yang tidak disentuh nilai Islam, walau masalah tersebut nampak kecil dan sepele. Itulah Islam, agama yang memberi rahmat bagi ummatnya. Dalam masalah pernikahan, Islam telah berbicara banyak. Dari mulai bagaimana mencari kriteria calon pendamping hidup, hingga bagaimana memperlakukannya kala resmi menjadi sang penyejuk hati.¹

Pernikahan adalah satu cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk memperoleh keturunan. Pernikahan adalah awal terbentuknya keluarga baru yang diharapkan dapat membawa pasangan suami isteri berbahagia dalam cinta dan kasih sayang, sesuai dengan syariat Islam. Sesuai tujuannya,

¹ William Hendricks, *How to Manage Conflict*, terjemah. Arif Santoso, *Bagaimana Mengelola Konflik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h.1.

maka pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan keluarga merupakan perjanjian sakral antara suami isteri.²

Menikah adalah kebutuhan besar dalam hidup, ini merupakan pilihan yang tidak main-main. Memilih pasangan yang dengannya kita akan membangun sebuah keluarga, menurunkan keturunan dan hidup bersama dalam segenap suasana bukanlah persoalan yang hanya untuk satu dua tahun saja, melainkan untuk jangka waktu lama. Bahkan, bukan hanya di dunia, tapi juga untuk hidup di akhirat. Maka dari itu, kita perlu pertimbangan sebelum menuju pintu gerbang pernikahan.

Salah satu landasan untuk membina rumah tangga yang harmonis adalah rasa cinta dan kasih sayang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam surah Ar - Ruum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً (الروم: ٢١)

² Nurul Fitriani, *Sakinahkan Keluargamu*, (Yogyakarta: Araska, 2015) h.5.

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Ar-Ruum ayat 21)³

Sehingga menjadi kewajiban bagi keduanya untuk menjadikan perbedaan itu sebagai sarana yang membangun dan menguatkan hubungan keduanya, bukan sebagai sarana yang menghancurkan. Melainkan sebagai sarana yang menguatkan pondasi kehidupan keduanya sehingga setiap pasangan memahami perilaku, tabiat serta karakter masing-masing demi tujuan menyatukan dan menyelaraskan jiwa.

Akhir – akhir ini permasalahan terkait kehidupan rumah tangga sering kali terjadi, permasalahan yang sering terjadi selalu berakhir dengan perceraian. Hal itu terjadi salah satunya karena rasa cemburu baik itu dari pihak si istri maupun

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998) h.

pihak suami. Perasaan cemburu itu sangat urgen dalam Islam dan juga diperbolehkan dan tidak ada larangannya selagi masih dibatas kewajaran.⁴

Kecemburuan yang dikenal dalam bahasa Arab sebagai *ghirah* yang merupakan fitrah bagi manusia, wajar dan alamiah dari seseorang sebagai rasa cinta, sayang dan saling memiliki. Namun pada kenyataannya rasa cemburu tidak jarang sekali mendapatkan konotasi yang selalu negatif.

Kecemburuan yang pada tempatnya akan bernilai ibadah dan dicintai Allah yakni cemburu terhadap sesuatu pelanggaran nilai syariah secara pasti dan jelas.⁵ Namun kebalikannya, kecemburuan akan bernilai maksiat dan dibenci Allah yang justru akan merenggangkan tali cinta kasih suami-istri, mengganggu ketenteraman keluarga dan menyengsarakan hidup bersama jika hal itu cuma mengada-ada, su'udzon (negative thinking), curiga terhadap sesuatu yang belum jelas dan pasti, serta cemburu buta secara bodoh karena rasa was-was yang tidak pada tempatnya itu berasal dari setan. Rasa cemburu yang dimiliki

⁴ Muhammad Muhyiddin, *Selamatkan Dirimu dan Keluargamu dari Api Neraka* (Cet II; Yogyakarta: Diva Press, 2009) h.447.

⁵ Gus Arifin, *Menikah Untuk Bahagia*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013) h.5-6.

setiap pasangan adalah hal yang lumrah, hal yang terpenting yaitu mewujudkan rasa cemburu jangan sampai berlebihan. Artinya, harus tetap mampu mengendalikan perasaan yang bergejolak kuat dengan sikap yang dewasa.⁶

Terkait dengan masalah kecemburuan ini, ternyata rumah tangga nabi Muhammad SAW bersama dengan istrinya Aisyah RA tidak luput dari masalah seperti ini. Dan hal ini tertulis dalam hadist yang menceritakan kecemburuan Aisyah kepada nabi Muhammad SAW. Salah satu masalah yang sering diperbincangkan adalah soal kehidupan rumah tangga beliau, dan dari sini nama Aisyah sering muncul sebagai istri yang paling di cintai dan sering juga diperbincangkan.⁷

Sikap cemburunya Aisyah ini banyak diceritakan dalam hadist Nabi SAW salah satunya adalah sebagai berikut :

⁶ Febriani Nurcahyawati, *Manajemen Konflik Rumah Tangga* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010) h.13.

⁷ Aisyah Abdurrahman Bintusy Syathi', *Istri-istri Rasulullah SAW*, jilid 1 terjemah. Chadijah Nasution (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) h.65

أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ ، فَأَرْسَلَتْ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ مَعَ خَادِمٍ بِقِصْعَةٍ فِيهَا طَعَامٌ فَضَرَبَتْ بِيَدِهَا ، فَكَسَرَتِ الْقِصْعَةَ ، فَضَمَّمَهَا ، وَجَعَلَ فِيهَا الطَّعَامَ وَقَالَ « كُلُوا » . وَحَبَسَ الرَّسُولَ وَالْقِصْعَةَ حَتَّى فَرَعُوا ، فَدَفَعَ الْقِصْعَةَ الصَّحِيحَةَ وَحَبَسَ الْمَكْسُورَةَ. (رواه البخاري و مسلم)⁸

Artinya : Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dahulu pernah berada di sebagian istrinya (yaitu 'Aisyah). Salah satu istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam (Ummahatul Mukminin yaitu Zainab binti Jahsy) mengutus pembantunya untuk mengantarkan piring berisi makanan. Lantas ketika itu 'Aisyah memukul piring tersebut. Piring tersebut akhirnya pecah. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lantas mengumpulkan bagian yang pecah tersebut. Kemudian beliau meletakkan makanan di atasnya, lalu beliau perintahkan, "Ayo makanlah kalian." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menahan piring tersebut hingga selesai. Piring yang bagus diserahkan beliau, lantas piring yang pecah ditahan." (HR. Bukhari no. 2481).

Ibnu Hajar menjelaskan bahwa isteri Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang memecahkan mangkuk adalah 'Aisyah Ummul Mu'minin, sedangkan yang mengirim makanan adalah Zainab binti Jahsy. Melihat sikap 'Aisyah atas kecemburuannya, Nabi SAW tidaklah hanya diam saja. Melainkan Nabi SAW

⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al - Lu'lu' Wal Marjan* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999) h.124 No. 2481

juga mengambil respon sikap yang membuat keutuhan rumah tangganya tetap terjaga.⁹

Di Kelurahan Karang Anyer Kecamatan kota kisan timur Kabupaten Asahan terdapat pasangan suami istri yang telah menjalani kehidupan rumah tangga kurang lebih lima tahun. Pasangan ini tetap menjalani kehidupan rumah tangga mereka walaupun terkendala dengan masalah yang mereka hadapi. Misalnya Pasangan suami istri ibu DW(inisial) dan bapak AG(inisial) dengan seorang anak laki – laki berusia tiga tahun empat bulan, mereka sekeluarga tinggal bersama orang tuanya, kehidupannya nampak terlihat harmonis namun akhir – akhir ini, pasangan ini mengalami masalah yang mengakibatkan pasangan ini harus berpisah karena rasa cemburu istrinya terhadap suaminya.

Berdasarkan kenyataan di atas, hal ini menarik untuk di teliti lebih jauh karena kecemburuan ini bisa terjadi pada rumah tangga siapa pun. Apalagi pada zaman sekarang yang serba canggih masih banyak orang yang salah

⁹ Mughniyah Muhammad Jawad, *Cara menyikapi masalah dalam keluarga*, (Jakarta : Lentera 2006) h.12

dalam mengekspresikan rasa cemburu tersebut sebagaimana yang telah dicontohkan dalam kehidupan Nabi kita Muhammad SAW dengan istrinya Aisyah RA. .

Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang ***“Hukum Cemburu Terhadap Pasangan Suami Istri” (Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan)***

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis – jenis cemburu ?
2. Bagaimana hukum cemburu terhadap pasangan suami istri perspektif hukum islam ?
3. Bagaimana pendapat masyarakat tentang cemburu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis – jenis cemburu.
2. Untuk mengetahui hukum cemburu terhadap pasangan suami istri perspektif hokum islam.
3. Untuk mengetahui pendapat masyarakat tentang cemburu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang hukum Islam
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pasangan suami dan istri agar lebih bijak dalam mengekspresikan rasa cemburu terhadap pasangan nya.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai dampak negative dan positive dari perasaan cemburu.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata satu (S-1) pada program studi Ahwal al-Syakhshiyah di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- b. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis, sifat, dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat studi kasus, yaitu penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan penelitian terhadap kasus pasangan suami istri yang bercerai akibat masalah cemburu terhadap pasangannya dan juga mengetahui hukum cemburu tersebut.

Jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak dua pasangan suami istri, keterbatasan jumlah responden disebabkan kemampuan dalam berkomunikasi.

Sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara suatu faktor dengan faktor yang lain.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian adalah pasangan suami istri yang mengalami masalah perceraian akibat rasa cemburu, sedangkan yang menjadikan objek penelitian adalah hukum cemburu terhadap pasangan suami istri, agar rasa cemburu tidak dijadikan masalah yang membuat pasangan suami istri bercerai.

3. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah: responden, yaitu orang-orang yang memberikan secara langsung informasi berkenaan dengan kehidupan rumah tangga pasangan suami istri tuna wicara terdiri dari:

- a. Orang tua atau kerabat kedua pasangan.
- b. Pasangan yang mengalami masalah perceraian akibat rasa cemburu

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Karena pengumpulan data merupakan proses untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam observasi ini penulis berkunjung ke rumah pasangan suami istri yang mengalami perceraian akibat masalah cemburu, dan mengamati kehidupan sehari – hari mereka tanpa tinggal bersama.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari pasangan suami istri yang mengalami perceraian akibat masalah cemburu, orang tua atau kerabat pasangan suami istri tersebut dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat penulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi di sini diharapkan untuk bisa melengkapi data-data yang tidak dapat ditemukan dalam teknik yang lain, seperti observasi dan wawancara tersebut.

d. Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu :

e. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan sebanyak banyaknya terkait masalah yang diteliti.

f. Editing data, yaitu memeriksa dan menyaring kembali data yang sudah dikumpulkan supaya relevan dengan keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan editing terhadap catatan-catatan dari hasil observasi dan wawancara.

g. Klasifikasi data, yaitu proses pengelompokan data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, informan, maupun hasil observasi. Seluruh data yang diperoleh dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai jenis dan keperluannya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pada saat menguraikan hasil penelitian secara sistematis.

h. Verifikasi data, yaitu proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan untuk mengetahui keabsahan datanya apakah benar-

benar sudah valid dan sesuai dengan yang diharapkan, dan dapat digunakan dalam penelitian.

i. Analisis data

Data yang terkumpul akan diolah sedemikian rupa kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Dalam proses analisis, terlebih dahulu disajikan data yang diperoleh dari lapangan atau hasil wawancara, selanjutnya dianalisis dengan mengacu pada landasan teoritis yang ada disajikan pada Bab II. Penulis berusaha menggambarkan tentang kehidupan pasangan suami istri, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana pasangan suami istri tersebut mengekspresikan rasa cemburunya.

F. **Kerangka Teoritis**

Sebagaimana fenomena yang kita lihat dalam kehidupan rumah tangga pada umumnya, tampaknya bahwa sifat cemburu itu sudah menjadi tabiat setiap wanita, siapa pun orangnya dan bagaimanapun kedudukannya, bahkan juga laki –

laki sebaliknya.¹⁰ Akan tetapi, hendaklah perasaan cemburu ini dapat dikendalikan sedemikian rupa, sehingga tidak menimbulkan masalah yang bisa menghancurkan kehidupan rumah tangga. Memang sangat tipis, perbedaan antara yang benar dengan yang salah, antara yang sakit dengan yang sehat, antara cemburu yang penuh dengan kemesraan dengan cemburu yang membakar dan menyakitkan hati.

Api cemburu buta yang tidak pada tempatnya dapat menghilangkan kebenaran dan melahirkan tindakan gegabah ataupun kekerasan. Ada kalanya kecemburuan seorang istri terhadap suaminya sangat berlebihan, dan di benaknya seolah hanya ada sifat curiga.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al – Hujarat ayat 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَسُوا
وَلَا يَفْتَبْ بَعْضُكُم بَعْضًا (الحجرات : ١٢)

¹⁰ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala, 2008) h.197

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain” (Al Hujurat :12) ¹¹

Jadi sebenarnya cemburu itu di perbolehkan dalam islam. Sikap yang wajar dalam masalah cemburu ini akan membawa dampak positif, terpeliharanya harga diri, kehormatan dan tercapainya kehidupan rumah tangga yang berbahagia. Dalam menyikapi rasa cemburu, artinya ia menjauh dari berprasangka buruk, tidak mencari-cari satu perkara secara mendetail bila tidak perlu, menghindari sikap tergesa dalam menerima berita yang sengaja disampaikan oleh orang yang mempunyai niat buruk- tanpa menyaringnya, berhati-hati terhadap perkara yang dikhawatirkan membahayakan, dan menjaga diri dari perilaku yang merusak. Jika hal itu dapat dipenuhi, maka itulah keutamaan yang sebenarnya. Sebaliknya, apabila tidak, maka akan membawa kehancuran bagi kehidupan rumah tangga.

G. Sistematika Penulisan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998) h.517

Untuk memudahkan memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan seperti berikut :

Dalam Bab I menggambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka teoritis, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II terdapat dua sub bab yang mana sub bab pertama menggambarkan pembahasan umum tentang Pernikahan yaitu pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, syarat dan rukun pernikahan, hukum pernikahan, kemudian pada sub bab kedua menggambarkan tentang pengertian cemburu, bentuk – bentuk cemburu, faktor – faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya cemburu,

Bab III merupakan gambaran umum, yang berisi letak geografis kelurahan karang anyer kecamatan kotakisaran timur kabupaten asahan, keadaan penduduk, pendidikan dan corak keberagamannya.

Bab IV menggambarkan tentang uraian hasil analisis data, yaitu berupa gambaran umum subjek penelitian mengenai kasus cemburu di dalam rumah tangga yang berujung pada perceraian, pendapat masyarakat tentang cemburu.

Kemudian hukum cemburu terhadap pasangan suami istri persfektif Nabi Muhammad SAW dengan istrinya Aisyah Ra.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran secukupnya. Kemudia pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

H. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai tujuan yang maksimal, maka penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian pada pembahasan mengenai persoalan cemburu terhadap pasangan suami istri dan bagaimana pandangan masyarakat mengenai masalah cemburu yang sering terjadi di kehidupan sehari – hari dengan cara mewawancarainya. Dalam Penelitian ini pembahasan akan lebih diarahkan pada hukum cemburu terhadap pasangan suami istri yang bertujuan untuk mengetahui agar tidak salah dalam mengartikan rasa cemburu dan juga tidak mengnganggap bahwa rasa cemburu menjadi awal permasalahan yang mengakibatkan perceraian.

Hubungan judul ini yang berkaitan dengan bidang Ahwal Asy-Syakhsiyah yakni terkait dengan permasalahan Pernikahan, karena didalam pernikahan

banyak sekali faktor faktor yang membuat pasangan suami istri bercerai, salah satunya yaitu masalah cemburu.

Jadi dalam hal ini hukum cemburu terhadap pasangan suami istri dianggap sebagai salah satu cara untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat agar tidak salah dalam mengartikan rasa cemburu terhadap pasangan suami istri, sehingga ketika pasangan suami istri mengalami permasalahan seperti ini maka pembahasan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah kedepannya.

BAB II

Gambaran Umum Tentang Pernikahan dan Cemburu

I. Gambaran Umum Tentang Pernikahan

A. Pengertian Pernikahan

Secara etimologis perkawinan dalam bahasa Arab berarti nikah atau zawaj. Kedua kata ini yang terpakai dalam kehidupan sehari-hari orang arab dan banyak terdapat dalam *al-Qur'an* dan hadis nabi. Al-Nikah mempunyai arti *al-Wath'i, al-Dammu, al-Tadakhul, al-Jam'u, atau ibarat aii al-waḥḥ'i wa al-aqd* yang berarti menjodohkan atau bersenggama (bersetubuh), hubungan badan, berkumpul, jima' dan akad.¹²

Secara terminologis perkawinan (nikah) yaitu akad antara laki-laki dan perempuan yang karenanya hubungan badan menjadi halal. al-Qur'ān menggunakan kata ini (perkawinan) untuk makna tersebut, disamping secara majazi diartikan dengan “hubungan seks”.¹³

¹² Mardani, *Hukum Perkawinan Islam Di Dunia Modern*, (Yogyakarta: Ilmu, 2010) h.4.

¹³ Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta : Penamadani, 2004) h.78.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti nikah adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri melalui akad yang dilakukan secara sah, yang menyebabkan bolehnya berhubungan sebagai suami istri.

Perkawinan menurut undang-undang perkawinan no 1 tahun 1974 pasal 1 adalah: Ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal berdasarkan ke Tuhanan yang maha esa.¹⁴ Dengan demikian jelas bahwa di antara tujuan perkawinan adalah membentuk sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Dalam Inpres no.1 tahun 1991 Pasal 2 tentang kompilasi Hukum. Islam Perkawinan menurut Hukum Islam adalah Pernikahan, yaitu Akad yang sangat kuat atau miitsqan ghaladzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakan merupakan ibadah. Karena Agama islam sangat menganjurkan pernikahan, anjuran ini dinyatakan dalam bermacam – macam ungkapan yang terdapat

¹⁴ Arjoso Sumarjati, *Persiapan Menuju Perkawinan yang Lestari*, (Jakarta: Pustaka Antara,1996) h. 9.

didalam Al – quran dan hadist. Ada yang mengatakan bahwa pernikahan itu telah menjadi sunnah para rasul sejak dahulu kala dan hendaklah diikuti pula oleh generasi pada zaman sekarang ini. Yang mana dijelaskan Allah dalam surah Ar – ra’du ayat 38

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَ جَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَدُرِّيَّةً (الرعد : ٣٨)

Artinya : “ Dan sesungguhnya kami telah mengutus para rasul sebelum kamu (Muhammad) dan kami memberikan kepada mereka istri – istri dan keturunan.” (QS. Ar – Ra’du : 38)¹⁵

Perkawinan merupakan suatu ketentuan dari ketentuan-ketentuan Allah di dalam menjadikan dan menciptakan alamini. Perkawinan bersifat umum, menyeluruh, berlaku tanpa kecuali baik bagi manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.¹⁶ Perkawinan dikatakan pertalian yang sah antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga serta menjaga ketentraman jiwa atau bathin.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998) h.254

¹⁶ Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1995) h.41.

Menurut ajaran agama Islam pernikahan, adalah akad yang sangat kuat atau miitsaqan ghaladzan untuk menaati Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Ungkapan akad yang sangat kuat atau miitsaqan ghaladzan merupakan penjelasan dari ungkapan “ikatan lahir batin”.¹⁷

Disamping perkawinan itu merupakan perbuatan ibadah, perempuan yang menjadi istri itu merupakan amanah Allah yang harus dijaga dan diperlakukan dengan baik. Dan ia diambil melalui prosesi keagamaan dalam akad nikah.¹⁸

Berpasang-pasangan merupakan pola hidup yang ditetapkan oleh Allah SWT. Bagi nya sebagai sarana untuk memperbanyak (melanjutkan) keturunan dan mempertahankan hidup, yang mana masing-masing pasangan telah diberikan oleh Allah Swt. Untuk mencapai makna dari sebuah perkawinan, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

(الحجرات : ١٣)

¹⁷Abdullah Siddik, *Hukum Perkawinan Islam* (Jakarta : Tinta Mas, 1968) h.8.

¹⁸ Mardani, *Hukum Perkawinan Islam Di Dunia Modern*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010) h.5-6.

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal.” (Al- Hujurat 13) ¹⁹

Allah SWT Tidak ingin manusia memiliki perilaku yang sama dengan makhluk-Nya yang lain (binatang) yang senang mengumbar nafsunya dan melampiaskannya dengan bebas hubungan antara laki-laki dan perempuan terjadi tanpa aturan maupun ikatan.²⁰

Oleh karena itu, Allah Swt menjadikan hubungan laki-laki dan perempuan dalam ikatan yang suci, dengan ucapan ijab dan qabul sebagai wujud keridhaan diantara mereka.

Dan juga disertai dengan kesaksian banyak orang yang menyatakan mereka telah sah menjalin hubungan sebagai suami istri.²¹

¹⁹ Abdul Rahman Samith, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: Asy-Syifa"Press).h.412.

²⁰ Muhammad Syaikh Kamil, 'uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998) h.375

²¹ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008) h.196-197

B. Tujuan Pernikahan

Adapun tujuan perkawinan dalam Islam itu ada tiga, sebagaimana diterangkan oleh Allah didalam al-Quran:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً (الروم: ٢١)

Artinya : “Dan setengah dari tanda-tanda Allah yaitu ia jadikan jodoh-jodoh bagi kamu dari jenis kamu supaya kamu tinggal tenteram kepadanya dan ia jadikan di antaramu percintaan dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir”. (Ar- Rum 21)

22

Dari firman Allah di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam suatu perkawinan itu terkandung unsur ketenteraman dalam rumah tangga sebagai sumber kebahagiaan dan ketenteraman yang dijalani dengan rasa *mawaddah*

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998)
h.368

yaitu rasa kasih sayang diantara suami isteri. Ada yang menafsirkan *mawaddah* itu nafsu birahi yang dilengkapi lagi dengan *Rahmah*, yaitu kasih sayang mengikat kedua suami isteri. Guna mencapai sakinah harus disertai cinta birahi dan kasih sayang.²³

Dalam melakukan perkawinan pasti memiliki tujuan ialah menurut perintah Allah untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur. Selain itu ada pendapat yang mengatakan bahwa perkawinan dalam Islam selain untuk memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani manusia, juga sekaligus membentuk keluarga dan memelihara serta meneruskan keturunan dalam menjalani hidupnya di dunia ini, juga mencegah perzinahan, agar tercipta ketenangan dan ketentraman jiwa bagi yang bersangkutan, ketentraman keluarga dan masyarakat.²⁴

Ketentraman hati merupakan hal yang diperhatikan dalam perkawinan, karena dia menjadi tujuan pertama dari perkawinan. Untuk menciptakan

²³ Dahlan Idhamy, *Azas Fiqh Munakahat*, Surabaya : Al Ikhlas, 1984) h.11.

²⁴ M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) h. 26.

ketentraman hati itu, maka Tuhan telah adakan dua karunia bagi suami istri yaitu kecintaan dan kasih sayang. Begitu murni tujuan perkawinan dari yang bertujuan untuk pasangan suami istri hidup tentram, cinta mencintai dan kasih mengasihi.²⁵ Adapun di antara tujuan yang lain yaitu : ²⁶

- a. Memperoleh keturunan yang sah, keturunan yang akan melangsungkan keturunan serta mengembangkan suku-suku bangsa manusia. Perkawinan merupakan satu-satunya cara yang sah untuk mengembangkan jenis keturunan.²⁷ Ulama fiqih menyatakan bahwa pernikahan merupakan satu- satunya cara yang benar dan sah dalam menyalurkan naluri seksual, sehingga masing-masing pihak tidak merasa khawatir kan akibatnya dan merasakan ketentraman. Inilah yang dimaksudkan Allah SWT dalam surah an-Nahl ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ بَيْنَ وَحَفْدَةً وَرَزَقَكُمْ

²⁵ Muhammad Ali Al Hamidy, *Islam dan Perkawinan*, (Bandung : Al Ma"arif, 1983) h.20-21.

²⁶ Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang – Undang Perkawinan*, (Yogyakarta : Liberty, 2004) Cet.5, h.12

²⁷ Abdullah Nasikh, *Perkawinan Masalah Orang Muda, Orang Tua dan Negara*, (Jakarta : Gema Insan Pers, 1996) h.12.

مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفِبَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ (النحل : ٧٢)

Artinya : “Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah.”²⁸

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan supaya berkembang biak mengisi bumi ini dan memakmurkannya. Atas kehendak Allah, naluri manusia pun menginginkan demikian. Allah juga menjelaskan dalam surah an-Nisa ayat 1 mengenai naluri manusia untuk melanjutkan keturunan Surah an-Nisa ayat 1, yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

(النساء: ١)

Artinya : *“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah*

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998) h.77

menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (An-nisa : 1) ²⁹

Keinginan untuk melanjutkan keturunan merupakan naluri umat manusia bahkan juga bagi makhluk hidup yang diciptakan Allah. Untuk maksud itu Allah menciptakan manusia bagi nafsu syahwat yang dapat mendorongnya untuk mencari pasangan hidupnya untuk menyalurkan nafsu syahwat tersebut. Untuk memberi saluran yang sah dan legal bagi penyaluran nafsu syahwat tersebut adalah melalui lembaga perkawinan.³⁰

- b. Memenuhi tuntutan naluriah hidup kemanusiaan.
- c. Memelihara manusia dari kejahatan dan kerusakan.
- d. Membentuk dan mengatur rumah tangga yang menjadi basis pertama dari masyarakat yang besar di atas dasar kecintaan dan kasih sayang.
- e. Menumbuhkan kesungguhan berusaha mencari rezeki penghidupan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998) h.77

³⁰ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, antara Fiqh Munakahat dan Undang- undang Perkawinan*, (Jakarta : Prenada Media, 2006) h.47.

yang halal dan memperbesar rasa tanggung jawab. Jika sudah terjadi akad nikah wanita merasa jiwanya tenteram, karena merasa ada yang melindungi dan ada yang bertanggung jawab dalam rumah tangga.³¹

Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.

Sedangkan yang ingin dicapai dalam perkawinan dalam Islam secara luas adalah :³²

- a. Merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan emosi dan seksual yang sah dan benar.
- b. Suatu mekanisme untuk mengurangi ketegangan.
- c. Cara untuk memperoleh keturunan yang sah.
- d. Menduduki fungsi sosial.
- e. Mendekatkan hubungan antara keluarga dan solidaritas kelompok.
- f. Merupakan perbuatan menuju ketaqwaan.

³¹ M. Ali Hasan, Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam, (Jakarta : Siraja, 2006) h.13.

³² Abdul Rahman, Inilah Syariah Islam, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1991) h.168.

- g. Merupakan suatu bentuk ibadah, yaitu pengabdian kepada Allah dan mengikuti Sunnah Rasulullah SAW.

C. Hikmah Pernikahan

Berbicara masalah hikmah perkawinan, merupakan sebuah kebijaksanaan Allah yang Maha tinggi Dia telah menetapkan perkawinan dan menjadikannya sebagai suatu keharusan karena ada banyak manfaat yang tidak bisa dihitung serta derajatnya yang mulia. Diantara hikmah perkawinan adalah:³³

- a. Perkawinan adalah ajaran yang sesuai, selaras, dan sejalan dengan fitrah manusia. Karena didalam perkawinan ada benteng yang menjaga diri dari godaan setan, menyalurkan kerinduan yang terpendam, mencegah kebrutalan nafsu, memelihara pandangan, dan menjaga kemaluan. Perkawinan juga merupakan penenang jiwa melalui kebersamaan suami istri, penyejuk hati dan motivasi untuk senantiasa beribadah.
- b. Melahirkan anak. Karena maksud dari sebuah perkawinan adalah

³³Abdul Hamid Kisyik, Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah, (Bandung : Al Bayan Mizan, 2005) hlm. 17-19.

ikatan syariat yang kuat, menyalurkan hasrat jiwa dan memperbanyak keturunan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dan mengharap ridha-Nya. Karena Allah tidak mengharuskan hamba-Nya yang saleh menemui-Nya dalam keadaan masih membujang.

- c. Hikmah perkawinan yang ketiga adalah memenuhi keinginan hati untuk membina rumah tangga dan saling berbagi rasa dengan cara menyiapkan hidangan untuk keluarga, membersihkan dan menyiapkan tempat tidur, membereskan alat-alat rumah tangga dan mencari rezeki. Abu Sulaiman Ad-Darani berpendapat bahwa istri yang baik bukan melulu mementingkan urusan dunia tapi juga mementingkan akhirat, diantaranya adalah pengorbanannya untuk membina dan menata rumah tangga sebaik-baiknya sekaligus memerangi hawa nafsu.
- d. Memantapkan jiwa dengan ajakan kasih sayang dan pelaksanaan hak serta kewajiban terhadap keluarga, menyabarkan diri terhadap tingkah laku istri dan ucapannya, berusaha meluruskan dan membimbingnya kepada agama untuk selalu memperoleh yang halal

demi kebaikan diri dan terlaksananya pendidikan putra putri tercinta.

Menurut ajaran Islam hikmah dari perkawinan, adalah untuk memelihara manusia dari pada pekerjaan yang maksiat yang membahayakan diri, harta dan pikiran.

Dengan perkawinan diharapkan pasangan suami istri saling mengingatkan kesalahan dan kelupaan, dan dengan perkawinan itu pula, satu sama lain saling memberi nasihat untuk menunaikan hak Allah dan Rasul-Nya.

D. Syarat dan Rukun Pernikahan

Syarat perkawinan dan rukun dalam perkawinan itu menjadi satu rangkaian (satu paket) atau dengan kata lain saling terkait dan melengkapi.³⁴

Syarat-syarat pernikahan merupakan dasar bagi sahnya pernikahan. Apabila syarat-syarat tersebut dipenuhi, maka sahlah pernikahan dan menimbulkan kewajiban dan hak sebagai suami istri. Syarat adalah sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), tetapi sesuatu itu

³⁴ Ahmad Rafi Baihaqi, *Membangun Syurga Rumah Tangga*, (Surabaya : Gita Media Press, 2006) h.8

tidak termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu. Sedangkan Rukun adalah sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah atau tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), dan sesuatu itu bermaksud dalam rangkaian pekerjaan itu.

Adapun rukun nikah yaitu :

- a. Pengantin laki – laki (suami)
- b. Pengantin Perempuan (istri)
- c. Wali
- d. Dua orang saksi
- e. Ijab dan Kabul (akad nikah)

Adapun Syarat – Syarat Pernikahan yaitu :³⁵

Yang dimaksud dengan syarat pernikahan ialah syarat yang bertalian dengan rukun – rukun pernikahan , yaitu syarat – syarat bagi calon mempelai, wali, dan saksi.

³⁵ HSA.Alhamdani, *Risalah Nikah*, (Jakarta : Pustaka Amini, 1989) h.30

Syarat – syarat bagi suami yaitu : bukan mahram dari calon istri, tidak terpaksa (atas kemauan sendiri), jelas orangnya, tidak sedang menjalankan ihram haji.

Syarat – syarat bagi istri yaitu : tidak ada halangan syar'I (tidak bersuami, bukan mahram, tidak sedang dalam iddah), tidak terpaksa (atas kemauan sendiri), jelas orangnya, tidak sedang menjalankan ihram haji.

Syarat – syarat bagi wali yaitu : laki – laki, baligh, waras akalnya, tidak dipaksa, adil, tidak sedang ihram haji.

Syarat – syarat bagi saksi yaitu : laki – laki, baligh, waras akalnya, adil, dapat mendengar dan melihat, tidak dipaksa, tidak sedang mengerjakan ihram haji, memahami bahasa yang dipergunakan untuk ijab qabul.

E. Hukum Pernikahan

Hukum asal pernikahan adalah mubah yaitu sesuatu perbuatan yang dibolehkan mengerjakannya, tidak diwajibkan dan tidak pula diharamkan. Nikah merupakan amalan yang disyari'atkan, hal ini didasarkan pada firman Allah SWT surah An – Nur ayat 32 :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ. (النور: ٣٢)

Artinya : “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”.(An-nur : 32) ³⁶

Selain ayat-ayat al-Qur'an tersebut, ada juga Hadist Nabi Muhammad saw yang berisi anjuran-anjuran perkawinan. Di antaranya adalah anjuran perkawinan bagi orang-orang yang telah dianggap mampu dan mempunyai kesanggupan memelihara diri dari kemungkinan- kemungkinan melakukan perbuatan yang tercela (terlarang), maka perkawinan lebih baik baginya. Sabda Nabi Saw :

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998)

لَمْ يَسْتَطِعْ عَلَيْهِ الصَّوْمُ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ (رواه البخارى و مسلم)³⁷

Artinya : “Hai para pemuda, barang siapa diantara kamu telah sanggup menikah, maka nikahlah. Karena nikah itu dapat menundukkan mata dan memelihara faraj (kelamin) dan barang siapa tidak sanggup maka hendaklah berpuasa karena puasa itu dapat melemahkan syahwat”. (HR. Bukhori Muslim No. 5066)

Hukum pernikahan sangatlah beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu yang akan melangsungkan pernikahan tersebut. Dari keterangan diatas disimpulkan bahwa hukum nikah ada 5 yaitu :

38

- a. Wajib kepada orang yang mempunyai nafsu yang kuat sehingga bias menjerumuskannya ke lembah maksiat (zina dan sebagainya) sedangkan ia seorang yang mampu. disini mampu bermaksud ia mampu membayar

³⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Koleksi Hadist – Hadist Hukum, (Semarang : PT.Pustaka Rizki Putra, 2011) Cet.1, Jilid IV, h.3.

³⁸ Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h.10.

mahar (mas berkahminan/dower) dan mampu nafkah kepada calon istrinya.

- b. Sunat kepada orang yang mampu tetapi dapat mengawal nafsunya.
- c. Mubah harus kepada orang yang tidak ada padanya larangan untuk berkahwin dan ini merupakan hukum asal perkawinan. Haram kepada orang yang tidak berkempuan untuk memberi nafkah batin dan lahir dan ia sendiri tidak berkuasa (lemah), tidak punya keinginan menikah serta akan menganiaya isteri jika dia menikah.
- d. Makruh kepada orang yang tidak berkemampuan dari segi nafkah batin dan lahir tetapi sekadar tidak memberi kemudahan kepada isteri. Yang mana dijelaskan Allah SWT dalam surah An-Nur.

وَالْيَسْتَعْفِفِ الَّذِي لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

(النور : ٣٣)

Artinya : “ Hendaklah menahan diri orang – orang yang tidak memperoleh (alat – alat) untuh nikah, hingga Allah mencukupkan dengan sebagian karunianya.(QS : An – Nur : 33)³⁹

II. Gambaran Umum Tentang Cemburu

A. Pengertian Cemburu

Sebagaimana fenomena yang kita lihat juga dalam kehidupan rumah tangga pada umumnya, tampaklah bahwa sifat cemburu itu sudah menjadi tabiat setiap wanita, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga bagi laki – laki, siapapun orangnya dan bagaimanapun kedudukannya. Akan tetapi, hendaklah perasaan cemburu ini dapat dikendalikan sedemikian rupa, sehingga tidak menimbulkan masalah yang bisa menghancurkan kehidupan rumah tangga.⁴⁰

Dalam kamus besar bahasa Indonesia cemburu diartikan yaitu kurang percaya, curiga (karena iri hati). Kata *الْغَيْرَةُ* (cemburu) adalah pecahan dari kata *تَغَيَّرَ الْقَلْبُ* (berubahnya hati/tidak suka) dan *هَيَّجَانُ الْعَضْبُ* (berkobarnya kemarahan),

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998), h.354

⁴⁰ Agus Moh. Najib, *Membangun Keluarga Sakinah dan Masalahah*, (Yogyakarta : PSW UIN Kalijaga, 2006) h.13-15.

karena adanya persekutuan (persaingan) dalam hal-hal yang dikhususkan. Cemburu ialah kebencian seseorang untuk disamai dengan orang lain dalam hak-haknya, dan itu merupakan salah satu akibat dari buah cinta. Maka tidak ada cemburu kecuali bagi orang yang mencintai. Dan cemburu itu termasuk sifat yang baik dan bagian yang mulia, baik pada laki-laki atau wanita.⁴¹

Adapun kecemburuan seorang laki-laki pada keluarganya dan kehormatannya, maka hal tersebut 'dituntut dan wajib' baginya karena termasuk kewajiban seorang laki-laki untuk cemburu pada kehormatannya dan kemuliaannya. Dan dengan adanya kecemburuan ini, akan menolak adanya kemungkaran di keluarganya. Adapun contoh kecemburuan dia pada isteri dan anak-anaknya, yaitu dengan cara tidak rela kalau mereka telanjang dan membuka tabir di depan laki-laki yang bukan mahramnya, bercanda bersama mereka, hingga seolah-olah laki-laki itu saudaranya atau anak-anaknya.

Anehnya bahwa kecemburuan seperti ini, di jaman kita sekarang dianggap ekstrim-fanatik, dan lain-lain. Akan tetapi akan hilang keheranan itu ketika kita

⁴¹ Ibid,h.16

sebutkan bahwa manusia di jaman kita sekarang ini telah hidup dengan adat barat yang jelek. Dan maklum bahwa masyarakat barat umumnya tidak mengenal makna aib, kehormatan dan tidak kenal kemuliaan, karena serba boleh (permisivisme), mengumbar hawa nafsu kebebasan saja.⁴² Maka orang-orang yang mengagumi pada akhlaq-akhlaq barat ini tidak mau memperhatikan pada akhlaq Islam yang dibangun atas dasar penjagaan kehormatan, kemuliaan dan keutamaan.

Sesungguhnya Rasulullah Saw telah mensifati seorang laki-laki yang tidak cemburu pada keluarganya dengan sifat-sifat yang jelek, yaitu '*dayyuuts*'. Makna *dayyuuts* yang di spakati oleh para ulama adalah suami yang membiarkan istrinya berbuat serong (selingkuh). Imam Ad-Dzahabi dalam kitabnya al-Kaba'ir memasukan perilaku ini sebagai salah satu dosa besar. Beliau juga mengatakan, "Jika dia mengetahui istrinya telah berselingkuh (berzina) & dia membiarkannya, maka Allah telah haramkan jannah atasnya, karena Allah telah menulis di pintu *jannah* (surga) 'kamu haram di masuki seorang dayyuuts'. Yaitu orang yang mengetahui istrinya selingkuh tapi dia membiarkan & tidak cemburu."

⁴² Ahmad Faiz, *Cita Keluarga Islam*, (Jakarta : t. 1412 H/1992 M) Cetakan IV, h.68-69.

Sebagian ulama ada yang mengartikan lebih luas lagi. Bahwa *Dayyuts* adalah orang yang tidak terusik (cemburu) atas perbuatan haram yang terjadi dalam rumah tangganya. Dia ridha atas kemaksiatan dan perbuatan keji yang dilakukan oleh anggota keluarganya.⁴³

B. Jenis – Jenis Cemburu

Rasa cemburu akan muncul karena adanya rasa cinta. Semakin kuat rasa cinta seorang istri kepada suaminya maka semakin kuat pula rasa cemburu dalam hatinya. Berdasarkan ketentuan syari'at, cemburu dapat dibagi menjadi dua, yaitu: ⁴⁴

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ مِنْ الْغَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللَّهُ وَمِنْهَا مَا يَبْغُضُ اللَّهُ فَالْغَيْرَةُ
الَّتِي يُحِبُّ اللَّهُ الْغَيْرَةُ فِي الرَّبِّبَةِ وَالْغَيْرَةُ الَّتِي يَبْغُضُ اللَّهُ الْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ الرَّبِّبَةِ (رواه الترمذي و احمد

45 (

⁴³ Abdillah Abu Umar, *Ar-risalah* , (Jakarta : no. 112/Vol. X/04 Syawal-Dzhulqa` dah 1431 H)

⁴⁴ Syamsudin Muhammad Bin Utsman Bin Qaimaz At-Turkmaniy Al-Fariqy Ad-Dimassiyqi Asy-Syafii, *Al – Kabair*, (Solo : Pustaka Arafah, Cetakan V 2007) h.225

Artinya : “Ada jenis cemburu yang dicintai Allah Subhanahu wa Ta’ala, adapula yang dibenci-Nya. Yang disukai, yaitu cemburu tatkala ada sangkaan atau tuduhan. Sedangkan yang dibenci, yaitu adalah yang tidak dilandasikeraguan”.

1. Cemburu yang Terpuji

Cemburu terhadap hal-hal yang diharamkan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala yaitu :

- a. Cemburu terhadap kehormatan. Orang Mukmin harus cemburu terhadap anggota keluarganya jika ada salah satu seorang di antara mereka yang mengotori kemuliaan atau kehormatan diri. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

ثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ : الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ, وَالْدَّيُّوثُ, وَرَجُلُهُ النِّسَاءِ. (رواه البيهقي)⁴⁶

⁴⁵ Syamsuddin Muhammad bin Utsman bin Qaimaz At-Turkmaniy Al-Fariqy Ad-Dimasyiyiqi Asy-Syafii, *Al-Kabair*, (Solo : Pustaka Arafah, Cet.5, 2007) h.225

⁴⁶ Ibid, Hadist Riwayat. Ahmad 6180, h.226

Artinya: “Ada tiga orang yang tidak akan Allah lihat pada hari kiamat: orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, wanita yang meniru gaya lelaki, dan dayuts.”

- b. Cemburu melihat orang lain dapat melaksanakan ibadah tepat waktu.

Karena waktu merupakan sesuatu yang paling berharga bagi ahli ibadah.

Dia tentu akan cemburu jika kehilangan waktu. Sebab sekali saja kehilangan waktu, dia tidak akan dapat kembali lagi.

2. Cemburu Yang Tercela

Cemburu yang tercela adalah cemburu yang berada pada kondisi kejiwaan yang hina dan yang tidak dikekang oleh ketentuan-ketentuan syari'at. Maka tidak heran jika pelakunya terseret pada kebinasaan. Seperti contoh : Rasa cemburu seorang istri yang berlebihan kepada suaminya atau sebaliknya. sehingga di dalam dirinya hanya terdapat Zhan (prasangka) negatif (su'udhon) terhadap suami atau istrinya yang tidak bisa ditawar dan seakan-akan tidak ada keraguan lagi.

- a. Cemburu karena karena hawa nafsu dan tanpa bukti. Cemburu semacam ini dapat menghancurkan rumah tangga yang rapuh. Seorang

muslim dan muslimah yang bertaqwa akan menjaga lisannya dari membicarakan hal-hal yang diharamkan akibat kecemburuan yang disebabkan oleh Zhan. Ia juga tidak akan melepaskan perasaan cemburunya secara liar demi menjalankan firman Allah Azza wa Jalla :

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ (الاعراف: ٢٠١)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa apabila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.” (QS. Al-A’raf : 201)⁴⁷

Bukan berarti kita tidak boleh cemburu. Rasa cemburu bukanlah sesuatu hal yang buruk dan harus dihilangkan atau ditolak, namun semua itu harus berdasar kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam syari’at. Dalam sebuah riwayat menyebutkan:

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998) h.176

قَالَ سَعْدُ ابْنُ عُبَادَةَ : لَوْرَأَيْتُ رَجُلًا مَعَ امْرَأَةٍ لَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرَ مُصَفِّحٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : أَتَعْجَبُونَ مِنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ لَا نَا أَغَيْرُ مِنْهُ وَاللَّهُ أَغَيْرُ مِنِّي (رواه بخاري و مسلم)⁴⁸

Artinya : Sekiranya aku melihat seorang laki-laki bersama dengan isteriku, niscaya akan kutebas ia dengan pedang,” ucapan itu akhirnya sampai kepada Rasulullah. Lalu beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,”Apakah kalian merasa heran terhadap kecemburuan Saad? Demi Allah, aku lebih cemburu daripadanya, dan Allah lebih cemburu daripadaku.

Namun jika seorang wanita ingin menyembunyikan gejolak yang membara karena rasa cemburu di dalam hatinya karena ingin mensucikan jiwanya maka itu sah-sah saja bahkan Allah Subhanahu wata’ala menjanjikan pahala dalam Firman-Nya yaitu :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (النساء : ٣٢)

⁴⁸ Abdurrahman Alu Bassam, *Taisirul ‘Allam Syarh ‘Umdatul Ahkam*, Terj. Imam Mudzakkir, LC ‘*Syarah Hadist Hukum Bukhari Muslim*, (Surabaya : Ramsa Putra, 2010) Cet, 2.h.789, No.1499

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang Allah karuniakan kepada sebagian kamu lebih banyak daripada sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. An-Nisa’:32).⁴⁹

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998) h.83

BAB III

Tinjauan Umum Tentang Lokasi Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Karang Anyer merupakan salah satu kelurahan yang ada dikecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Letaknya sangat strategis yaitu disekitar Kota Kisaran Timur itu juga, itu artinya sangat memudahkan bagi masyarakatnya untuk mengakses segala informasi.

Selain dari pada itu Kelurahan Karang Anyer ini juga termasuk kelurahan yang belum begitu berkembang, ekonomi masyarakatnya masih terbilang cukup.

B. Letak Geografis

Secara geografis Kota Kisaran berada pada $2^{\circ}30'00''$ - $3^{\circ}10'00''$ Lintang Utara, $99^{\circ}01'00''$ - $100^{\circ}00'00''$ Bujur Timur dengan luas wilayah 38,92 Km² dan juga ketinggian wilayah 0-22 meter. Kelurahan Karang Anyer terletak di Kecamatan Kota Kisaran Timur dengan batasan-batasan sebagai berikut : ⁵⁰

⁵⁰ Badan Pusat Statistik, 2016, Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, h.8

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Meranti
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Meranti
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kisaran Barat
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Air

C. Visi dan Misi :

Adapun Visinya yaitu : “Terwujudnya Asahan yang Religius, Sehat, Cerdas, dan Mandiri”.⁵¹

Adapun Misinya yaitu :

1. Menata dan mengelola pemerintahan yang amanah, bersih, dan berwibawa secara akuntabel dan transparan dengan berorientasi pada pelayanan prima untuk mendorong percepatan pembangunan.
2. Mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dalam mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) secara optimal berbasis keimanan dan ketaqwaan (imtaq) kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meningkatkan pembangunan kesehatan, infrastruktur, sarana dan prasarana

⁵¹ Ibid, h.11

lainnya secara merata dalam rangka mendorong terwujudnya masyarakat yang sehat dan mandiri.

4. Mengembangkan pola pembangunan yang partisipatif, proaktif, kreatif dan inovatif dengan menjadikan masyarakat yang cerdas sebagai basis utama pelaku pembangunan di tengah kompetisi global.
5. Mengelola kemajemukan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai budaya dan memelihara kearifan lokal, guna mendukung proses pembangunan yang berwawasan lingkungan.
6. Mendorong terciptanya penegakan hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) untuk menciptakan keamanan, ketertiban, dan keadilan bagi masyarakat.

D. Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin yaitu :

Tabel 1
Jumlah Penduduk, Rumah tangga Menurut Kelurahan Tahun 2016

Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk	Rumah Tangga	Rata-Rata Jiwa Per Rumah Tangga
Kelurahan Sentang	8604	1991	4
Kelurahan Kedai Ledang	4167	998	4

Kelurahan Kisaran Naga	6444	1440	4
Kelurahan Teladan	6189	1421	4
Kelurahan Kisaran Timur	3111	728	4
Kelurahan Selawan	8113	1730	5
Kelurahan Mutiara	7601	1751	4
Kelurahan Siumbut Baru	4068	913	4
Kelurahan Siumbut umbut	5144	1315	4
Kelurahan Karang Anyer	4377	999	4
Kelurahan Gambir Baru	5521	1283	4
Kelurahan Lestari	8908	2135	4
JUMLAH	72247	16704	4

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kec.Kisaran Timur

E. Pendidikan

Penyediaan sarana fisik pendidikan dan jumlah tenaga guru yang memadai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan

kualitas pendidikan masyarakat. Jumlah sekolah dan guru pengajar di sekolah

pada tahun 2012 dapat dilihat di tabel dibawah ini :

Tabel 2
Sarana Pendidikan di Kecamatan Kisaran Timur

Jenis Sekolah	Jumlah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
Taman Kanak-Kanak (TK)	85	4151	396
Sekolah Dasar (SD)	424	84737	6288
SLTP	100	27960	2567
SLTA	41	13132	748
SLTA Kejuruan	32	10703	612

Sumber Data : BPS Kec. Kisaran Timur

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Profil Kasus Subyek Penelitian

1. Subyek Penelitian I

DW (inisial) adalah seorang perempuan yang lahir pada tanggal 31 Maret 1993 yang menikah di usia 18 tahun. DW merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara yang kesehariannya sebelum menikah selalu dimanja oleh orang tuanya. Hampir setiap keinginannya dipenuhi oleh kedua orang tuanya, akan tetapi dengan berjalannya waktu DW mulai mengenal yang namanya laki-laki AT (inisial) dia berubah menjadi anak yang lebih dewasa, kemanjaan yang selama ini ada pada dirinya seakan hilang dengan adanya AT yang selalu menemaninya.

AT (inisial) adalah seorang laki – laki yang lahir pada tanggal 12 November 1992 yang menikah pada usia 19 tahun. AT merupakan anak tunggal yang sudah terbiasa hidup dengan pekerjaan orangtuanya. Sebelum menikah AT selalu membantu orang tuanya merawat kebun coklat di dekat rumahnya.

Pasangan ini menikah pada tanggal 21 oktober 2011 dan sudah membina

rumah tangga selama kurang lebih lima tahun. Saat ini mereka sudah dikaruniai seorang putra berusia empat tahun yang bernama Andi. Pasangan ini belum memiliki rumah sendiri masih menumpang di rumah orangtuanya AT di Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan, lebih tepatnya di jalan tiung lingkungan IV.⁵²

2. Subyek Penelitian II

YT (inisial) adalah seorang perempuan yang lahir pada tanggal 20 september 1993 yang menikah diusia 18 tahun, YT merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang kesehariannya sebelum menikah dia selalu membantu orangtuanya berjualan bakso di pajak. Hampir setiap hari YT melayani pelanggan bakso milik orang tuanya, akan tetapi setelah itu dia bekerja disalah satu pabrik kerupuk di dekat rumahnya.

DN (inisial) adalah seorang laki – laki yang lahir pada tanggal 24 oktober 1993 oktober 1993, DN merupakan anak kedua dari lima bersaudara yang sudah terbiasa hidup serba berkecukupan karena orang tuanya yang mampu. Akan tetapi DN juga dulu pernah bekerja di pabrik kerupuk yang sama waktu

⁵² Pasangan Suami Istri DW dan AT (inisial) Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 14 Maret 2017.

masih duduk dibangku sekolah SMA, mulai dari situlah awal pertemuan YT dengan DN.

Pasangan ini menikah pada tanggal 10 Mei 2010 dan sudah membina rumah tangga selama kurang lebih 7 tahun, dan juga sudah dikaruniai 2 anak perempuan yang bernama Dila kurang lebih umurnya 4 tahun dan satu lagi nayla berumur 1 tahun 8 bulan.

YT dan DN sudah memiliki rumah sendiri yang dibangun dekat rumah orang tuanya YT di Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan, lebih tepatnya di jalan Merak Lingkungan II.⁵³

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini deskripsi temuan penelitian yang diperoleh peneliti mengenai cemburu yang berakhir pada perceraian di Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

1. Kasus Pertama

Dalam ajaran islam perasaan cemburu memang harus ada dalam setiap

⁵³ Pasangan Suami Istri DN dan YT (inisial) Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 14 Maret 2017.

pasangan suami istri. Karena rasa cemburu merupakan bumbu pelengkap dalam setiap hubungan berumah tangga. Cemburu memang harus ada, karena banyak sekali hal – hal positif yang bisa diperoleh dengan sikap cemburu terhadap pasangan suami istri, namun harus sewajarnya dan jangan berlebihan. Biasanya yang lebih mudah merasa cemburu yaitu para wanita tapi tidak menutup kemungkinan juga untuk laki – laki.

Tetapi berbeda halnya dengan apa yang diperaktekan oleh masyarakat muslim di Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur. Dalam praktek cemburu terhadap pasangan suami istri sangatlah bertolak belakang dengan ajaran islam sebagaimana yang dicontohkan dalam rumah tangga Nabi Muhammad SAW dengan istrinya Aisyah yang begitu cemburu terhadapNya.

Hal ini penulis ketahui dari wawancara pribadi dengan masyarakat dan orang tua dari pasangan suami istri di Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur dengan menanyakan bagaimana hubungan pernikahan anaknya dengan suaminya, apa permasalahan yang membuat pasangan suami istri tersebut bisa sampai ketingkat perceraian.

a. Hubungan Pernikahan anaknya dengan Suaminya

Hubungan anaknya dengan suaminya diawal pernikahan sangatlah harmonis sampai mereka memiliki anak satu seorang laki-laki yang sekarang berumur 3 tahun. Dengan berjalannya waktu, suami tersebut semakin sibuk dengan pekerjaannya sehingga membuat istrinya merasa cemburu. Hal tersebut penulis ketahui dari wawancara pribadi sebagaimana yang dikemukakan oleh orang tua dari istri, berikut petikan wawancaranya :

“Saya selaku orang tua memang mengetahui bagaimana hubungan anak saya dengan suaminya karena kami tinggal dalam satu rumah. Memang diawal pernikahan mereka sangat harmonis tapi semenjak memiliki seorang anak laki-laki yang sekarang berumur 3 tahun mulai lah ada masalah yang timbul sehingga membuat anak saya merasa curiga dengan suaminya.”⁵⁴

Untuk membenarkan jawaban dari orang tuanya penulis juga menemukan jawaban yang sama dari kakaknya yang bernama Rika selaku orang yang penulis anggap dekat dengan pasangan tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh kakak nya, berikut petikan wawancaranya :

“Kalau hubungan adik saya dengan suaminya memang dulu sangat harmonis, tetapi sejak suami nya sibuk dengan pekerjaan nya mulai dari situlah adik saya mulai mencurigai suaminya.”⁵⁵

⁵⁴ Ibu TN (inisial) Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 14 Maret 2017.

Selanjutnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Y.Panjaitan selaku tetangganya, berikut petikan wawancaranya :

“Saya juga mengetahui bahwa hubungan suami istri tersebut sangatlah harmonis diawal – awal pernikahan sampai memiliki seorang anak laki-laki berumur 3 tahun, tapi mulai waktu itulah mereka sering bertengkar.”⁵⁶

Selanjutnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu NK (inisial), selaku saudaranya berikut petikan wawancaranya :

“Saya sebagai saudaranya mengetahui bahwa hubungan pasangan suami istri tersebut sangat harmonis di awal pernikahan sampai memiliki seorang anak laki-laki. Tetapi disaat itulah permasalahan terjadi karena suaminya sangat sibuk dengan pekerjaannya.”⁵⁷

b. Permasalahan yang Membuat Suami Istri Bercerai

Dalam kehidupan rumah tangga cinta dan kasih sayang serta sikap lembut dan pemaaf dari suami istri adalah pilar tegaknya bahtera rumah tangga, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam

⁵⁵ Ibu Rika, Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 14 Maret 2017.

⁵⁶ Ibu Y.Panjaitan, Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 14 Maret 2017.

⁵⁷ Ibu NK (inisial) Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 14 Maret 2017.

kehidupan rumah tangganya dengan Aisyah RA. Tapi berbeda halnya yang terjadi didalam kehidupan masyarakat sekarang ini, salah satu nya pasangan suami istri di Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur.

Awal permasalahan yang terjadi dikehidupan pasangan suami istri tersebut dimulai dari kecurigaan istri terhadap suaminya yang tingkah lakunya berubah dan hanya sibuk dengan pekerjaannya saja. Hal tersebut diketahui penulis dari wawancara pribadi dengan istri dari pasangan suami istri di Kelurahan Karang Anyer, berikut petikan wawancaranya :

“Permasalahan saya dengan suami karena kecurigaan saya terhadapnya, alasan perceraian saya adalah karena suami saya berselingkuh dengan teman kerjanya. Awalnya saya sudah mulai curiga dan merasa cemburu dengan kedekatan sang suami dengan teman kerjanya itu seperti ada yang disembunyikan, Hari demi hari perubahan sikap suami saya semakin tampak jelas. Seperti jarang makan dirumah, selalu telat pulang kerumah, dan mengurangi uang belanja untu saya dengan alasan banyak pengeluaran di luar, bahkan juga pernah selama 4 hari tidak pulang kerumah dengan alasan tidur di rumah temannya. Mulai dari situlah rasa curiga saya semakin yakin bahwa ada yang disembunyikan suami saya. Hari demi hari pertengkaran pun sering terjadi, masalah yang kecil selalu dibesar-besarkan agar saya yang seolah-olah tidak bisa menjalankan tugas saya sebagai seorang istri. Kemudian perubahan sikap suami saya mulai seperti biasa lagi karena dia mengetahui kalau saya mencurigainya. Akan tetapi perubahan itu tidak berlangsung lama, disitulah saya mengungkapkan semua kecurigaan saya terhadapnya, walaupun begitu suami saya tidak mau mengakui kesalahan yang diperbuatnya, saya mulai tidak tahan dengan sikapnya tetapi saya berfikir panjang karena saya sudah memiliki anak laki –laki yang sekarang berumur 3 tahun. Orang tua, kakak, dan teman

saya juga menasehati saya, mereka menyuruh saya untuk tetap sabar dan memikirkan masa depan anak saya kalau saya mengambil keputusan tergesa – gesa. Kemudian setelah berjalan dua bulan, kecemburuan saya sangat memuncak sehingga sudah tidak sabar lagi melihat suami saya, karena istri mana yang tahan melihat suaminya dekat dengan perempuan lain, bukan saya tidak memberi maaf terhadap suami saya tapi suami sayalah yang tidak mempunyai perasaan kepada saya, hatinya sudah tertutup dengan perbuatan jahatnya bersama perempuan lain. Setelah itu saya pun memutuskan untuk mengambil langkah bagaimana kehidupan saya selanjutnya. Saya minta diceraikan agar saya tidak tertekan batin melihat perbuatan suami saya.⁵⁸

Selanjutnya sebagaimana yang dikemukakan oleh kakak dari istri tersebut, berikut petikan wawancaranya :

“Selama pernikahan saya sebagai kakanya mengetahui bagaimana hubungan adik saya bersama suaminya, adik saya selalu bercerita mengenai keluhan kesahnya. Permasalahan mereka diawali dari tingkah laku suaminya yang berbeda, kemudian sempat juga berapa hari tidak pulang kerumah. Jadi dari cerita adik saya begitu kami mencari tahu kenapa suaminya bersikap beegitu kepada istrinya. Dua bulan kemudian setelah itu mulailah kami mengetahui kalau dia(suami) berselingkuh dengan teman kerjanya. Setelah adik saya mengetahui tingkah laku suaminya, adik saya memberikan kesempatan kepada suaminya untuk memperbaiki kesalahan di dalam rumah tangganya.

Selanjutnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu FD, berikut petikan wawancaranya :

“Selama pernikahan mereka saya mengetahui bagaimana teman saya (ibu

⁵⁸ Ibu DW (inisial) Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 14 Maret 2017.

DW) menjalani kehidupan rumah tangganya, beliau sangat sabar menghadapi tingkah laku suaminya yang akhir – akhir ini berubah sangat drastis. Ternyata setelah diselidiki ternyata suaminya berselingkuh dengan teman kerjanya, walaupun begitu istrinya member kesempatan kedua untuk suaminya dalam memperbaiki kesalahan yang telah dibuatnya selama ini.”⁵⁹

Dari wawancara yang ditemukan penulis dapat menyimpulkan bahwa hubungan pernikahan ibu DW dengan bapak AD tidak dapat berlangsung lama seperti yang diharapkan oleh semua orang untuk membangun rumah tangga yang di ridhoi Allah SWT dan juga yang diajarkan oleh Nabi kita Muhammad SAW yang mana sudah kita akui kebenaran dari sikap dan tingkah laku beliau terhadap istrinya. Jadi kita sebagai ummatnya hendaklah mencontoh dan juga mengamalkan apa yang telah beliau ajarkan dalam membina rumah tangga yang harmonis dan juga di ridhoi oleh Allah SWT.

2. Kasus Kedua

Masalah yang kedua ini sama halnya dengan yang pertama yaitu mengalami masalah perceraian akibat rasa cemburu terhadap suaminya.

⁵⁹ Ibu FD (inisial) Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 14 Maret 2017.

Kecemburuan ibu YT(inisial) diawali dari suaminya bapak DN (inisial) yang sering mendapat telpon yang tidak diketahui nama nya. Akan tetapi sekali – sekali suami saya mengangkat telpon nya dengan sembunyi – sembunyi. Sudah satu bulan lamanya suami ibu YT (inisial) bersikap begitu. Pernyataan ini saya dapatkan langsung dari Ibu YT, berikut petikan wawancaranya :⁶⁰

“Saya sebenarnya malu menceritakannya ke orang lain masalah rumah tangga saya ini, tetapi masalah saya ini bisa dijadikan pembelajaran bagi pasangan suami istri lainnya. Selama ini hubungan saya dengan suami saya berjalan dengan baik, hanya masalah kecil saja yang sering kami alami seperti masalah sekolah anak, dan itu pun sehari dua hari bisa terselesaikan. Sekarang kami sudah memiliki dua anak perempuan. Akhir – akhir ini saya perhatikan ada yang disembunyikan, wajar rasanya kalau saya sebagai istri cemburu dengan sikap suami yang tidak biasa. Misalnya itu kalau pulang kerja HP selalu dikantongin nya, padahal biasanya kalau pulang kerja HP selalu diletakkan di atas meja dekat tv, awalnya saya menganggap itu hal biasa saja, tetapi kecurigaan saya semakin kuat saat anak saya yang pertama mau main permainan di HP nya, suami saya menolaknya dengan alasan habis batrenya dan itu terjadi pada saat malam hari waktu menonton tv sama-sama.

Kemudian saya bertanya kepada mertua ibu YT yang bernama ibu Miati tersebut mengenai hubungan pernikahan anaknya dengan menantunya yang selama ini mereka tinggal disatu atap yang sama, berikut petikan

⁶⁰ Ibu YT (inisial), Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 14 Maret 2017.

wawancaranya :

“Saya sebagai orang tua tidak memihak kepada siapa pun, siapa pun yang salah pasti akan saya salahkan biarpun itu anak saya sendiri. Dalam masalah keluarga anak saya, saya tidak begitu banyak ikut campur karena bagi saya mereka sudah pasti bisa menyelesaikan masalah mereka. Tapi memang akhir-akhir ini menantu saya banyak bercerita tentang suaminya yang mulai berubah, iya saya sebagai orang tua hanya sebatas menasehatinya saja agar permasalahan itu tidak semakin membesar.”⁶¹

Kemudian setelah saya selesai wawancara dengan mertua ibu YT, saya sebagai penulis ingin mengetahui bagaimana rasa cemburu ibu YT tersebut bisa dijadikan masalah yang begitu rumit sampai harus berpisah dengan suaminya, berikut petikan wawancaranya :

“Setelah satu bulan saya menahan rasa kecurigaan saya, akhirnya saya berbicara dengan suami saya. Dia tidak mengakui kesalahannya dan mengatakan kalau apa yang saya pikirkan itu tidak benar, karena suami saya mengatakan seperti itu saya memaafkannya. Jadi setiap pulang kerja HP suami saya periksa, semua itu berjalan sekitar satu minggu, tetapi setelah itu suami saya tidak terima kalau HP nya saya periksa. Kemudian minggu depannya dia selalu keluar malam dengan alasan kumpul-kumpul dengan temannya, mulai dari situlah cemburu saya semakin bertambah. Kemudian setelah suami saya pulang kira-kira sekitar jam sebelas malam dan disitu posisinya anak-anak sudah tidur, jadi saya bertanya kembali dengan suami saya tetapi suami salah marah katanya saya terlalu cemburu kepadanya, disitu kami mulai berdebat

⁶¹ Ibu Miati, Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 14 Maret 2017.

dan suami saya menyalahkan saya karena cemburu kepadanya. Keesokan harinya sikap suami saya mulai berubah semua yang saya lakukan salah dimatanya itu terjadi sekitar hampir satu minggu. Perempuan mana yang tidak cemburu melihat perubahan sikap suaminya, jadi semenjak cemburu saya ini bertambah saya pun dengan suami semangkin sering bertengkar masalah kecil menjadi besar suami saya tidak peduli lagi dengan anaknya sendiri. Begitulah yang saya rasakan selama lima bulan, akhirnya saya tidak tahan dan ingin bercerai dengannya. Akan tetapi suami saya tidak ada mengatakan apa pun sewaktu saya minta bercerai dengannya, karena bagaimana pun tidak ada perempuan yang rela di madu.”⁶²

Mendengar pernyataan Ibu YT seperti itu saya sangat miris sekali mendengarnya karena rasa cemburu yang menjadi akar permasalahan yang terjadi di keluarganya. Padahal ketika kita bisa mengontrol rasa cemburu kita terhadap pasangan kita, maka semua itu akan bernilai baik sehingga dapat mempererat jalinan kasih sayang diantara keduanya.

Tetapi inilah yang terjadi di kalangan masyarakat, banyak yang belum mengetahui hal-hal positif yang bisa diambil ketika seseorang merasakan cemburu, sebagaimana istri Rasulullah SAW ibunda Aisyah Ra dalam kisahnya yang begitu cemburu terhadap istri-istri nabi lainnya tetapi Rasulullah bisa mengendalikan rasa cemburu istrinya sehingga beliau tidak sampai pada titik

⁶² Ibu YT (inisial), Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 14 Maret 2017.

yang paling dibenci Allah SWT yaitu Perceraian seperti yang terjadi di masyarakat sekarang ini.

C. Pendapat Masyarakat Tentang Cemburu

Selain pasangan suami istri yang mengalami masalah akibat rasa cemburunya, sebagai penulis juga ingin mengetahui pendapat masyarakat tentang rasa cemburu yang dialami dalam berumah tangga. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan orang yang dituakan di kalangan masyarakat Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan Lingkungan IV.

Salah satunya menurut Kakek Mizan yang sekarang berusia 65 tahun yang bekerja sebagai Nazir mesjid, menurut beliau cemburu itu boleh saja asalkan jangan cemburu buta yang sering terjadi di zaman sekarang ini, karena saya juga pernah saling cemburu dengan istri saya, tetapi karena waktu dulu semua dengan keterbatasan jadi masalah cemburu yang kami alami tidak begitu banyak penyebabnya jadi mudah untuk menyelesaikannya. Jadi menurut saya cemburu itu dibolehkan tapi saya tidak bisa menyebutkan alasan yang disertai dengan hadist ataupun ayat al-quran, karena ilmu saya saya yang masih

kurang dan saya pun sekolah tidak tamat SD.⁶³

Kemudian ada juga Ibu atik yang berumur 42 tahun seorang istri dari Bapak Selamat yang berumur 44 tahun sebagai Kepling di Lingkungan IV Kelurahan Karang Anyer. Ibu atik mengatakan bahwa cemburu itu hal yang lumrah, saya juga sering merasa cemburu dengan suami saya, suami sayakan kepling jadi banyak kegiatan yang berhubungan dengan ibu-ibu dikampung ini. Tapi insyaAllah bisa saya tahan rasa cemburu saya ini, karena tidak mungkin seorang perempuan tidak pernah merasakan cemburu kepada pasangannya, hanya saja setiap orang itu berbeda-beda cara menunjukkan rasa cemburunya.⁶⁴

Kemudian ada juga pasangan yang baru satu tahun menikah, pasangan ini juga penulis wawancarai. Ibu Ani yang berusia 24 tahun dengan bapak Rudi yang sekarang berusia 26 tahun. Ibu Ani mengatakan bahwa dia sangat pencemburu sekali, makanya saya baru umur 24 tahun menikah akibat waktu

⁶³ Mizan, Tokoh Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer, Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 16 Maret 2017.

⁶⁴ Ibu Atik, Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 16 Maret 2017.

zaman saya pacaran saya sangat cemburu sama pasangan saya, dan itu tidak saya buat-buat asli dari hati saya yang terlalu mengkhawatirkannya, Jadi kekhawatiran saya itu sampai pada tingkat cemburu yang berlebihan. Tetapi saya sangat bersyukur sekarang mendapatkan suami yang bisa mengerti saya, walaupun sampai sekarang saya masih tetap cemburuan.⁶⁵

Kemudian pasangan suami istri yang terakhir penulis wawancarai yaitu ibu Nining yang sekarang berusia 40 tahun dengan bapak teguh yang sekarang berusia 41 tahun yang bekerja sebagai tukang becak. Kalau menurut ibu Nining cemburu itu wajar saja, karena saya juga cemburu kepada suami saya yang terlalu ramah dengan penumpangnya. Terkadang saya marah juga dengan suami saya, karena perempuan mana yang mau kalau suaminya dekat dengan orang lain, dan pasangan suami istri itu harus saling cemburu. Intinya cemburu itu boleh-boleh saja asalkan jangan sampai menimbulkan masalah pada keluarga.⁶⁶

⁶⁵ Ibu Ani, Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 16 Maret 2017.

⁶⁶ Ibu Nining, Masyarakat Muslim Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur, wawancara pribadi, Kisaran, 16 Maret 2017.

Dari penjelasan beberapa masyarakat di Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan dapat penulis simpulkan bahwa mereka hanya sekedar mengetahui bahwa cemburu itu boleh. Akan tetapi islam sendiri menganjurkan agar pasangan suami istri harus memiliki perasaan cemburu, karena rasa cemburu yang dimiliki pasangan tersebut dapat menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya serta menjaga nama baik keluarganya dari fitnah-fitnah yang tidak diinginkan.

D. Hukum Cemburu Terhadap Pasangan Suami Istri

Cemburu itu bagai pisau bermata dua, bisa membuat rumah tangga menjadi harmonis dan bisa pula melukai dan merusak hubungan rumah tangga. Oleh karena itu kita harus berhati-hati kepada cemburu dan menggunakannya dengan sebijak mungkin, agar tidak melukai.

Lain daripada itu, ternyata Allah SWT pun cemburu kepada hambaNya. Adapun bentuk cemburu Allah SWT berdasarkan hadist berikut yaitu :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُعَارُ وَ غَيْرَةُ اللَّهِ تَعَالَى أَنْ يَأْتِيَ الْمَرْءُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ

متفق عليه⁶⁷

Artinya : "Sesungguhnya Allah cemburu, orang beriman cemburu, dan cemburuNya Allah jika seorang Mu'min melakukan apa yang Allah haramkan atasnya" (Muttafaqun A'laih).

Seorang istri hendaknya berbahagia jika suaminya masih cemburu padanya. Karena jika cemburunya benar, maka itu merupakan tanda bahwa pasangan tersebut merupakan pasangan yang taat akan perintah Allah. Ia takut rumah tangganya menjadi retak. Karena rumah tangga yang bahagia dan harmonis tentu didasari dengan cinta. Sedang cinta ditandai dengan cemburu dan perhatian. Seorang istri mungkin cemburu kepada suami karena dilandasi keimanan kepada Allah dan begitu juga sebaliknya, seorang suami sangat takut jika ia termasuk golongan dayuts itu, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist berikut ini :

ثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ : الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ, وَالَّذِي تُوتُّ, وَرَجُلُهُ النِّسَاءِ.

(رواه البيهقي)⁶⁸

⁶⁷M.Bukhari bin Ismail, *Shohih Bukhari*, Hadist. No 5 / 2002 (Riyadh : Maktabah Darussalam, 1419H / 1999M) h.321.

Artinya : “Tiga golongan yang tidak akan masuk surga dan Allah tidak akan melihat mereka pada hari kiamat, orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, wanita yang menyerupai pria dan dayuts (suami yang tidak memiliki rasa cemburu kepada istrinya).” (HR.Al Baihaqi, dishahihkan Al Bani dalam Shahihul Jami’ No.3063)

Ada juga hadist yang mengisahkan kecemburuan Aisyah, yaitu :

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَكَرَ خَدِيجَةَ أَتْنَىٰ عَلَيْهَا فَأَحْسَنَ الثَّنَاءَ قَالَتْ فَعِزْتُ يَوْمًا
فَقُلْتُ مَا أَكْثَرَ مَا تَذْكُرُهَا حَمْرَاءَ الشُّدْقِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا خَيْرًا مِنْهَا قَالَ مَا أَبْدَلَنِي
اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرًا مِنْهَا قَدْ آمَنْتُ بِِي إِذْ كَفَرَ بِي النَّاسُ وَصَدَّقْتَنِي إِذْ كَذَّبَنِي النَّاسُ وَوَأَسْتَنِي بِمَا هَا
إِذْ حَرَمَنِي النَّاسُ وَرَزَقَنِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَلَدَهَا إِذْ حَرَمَنِي

أَوْلَادَ النَّسَاءِ. (رواه احمد)⁶⁹

Artinya : “ Ketika Rasulullah menyebut-nyebut kebaikan Khadijah, timbullah kecemburuan di hati Aisyah. Aisyah menceritakan, “Apabila Nabi Shallallahu’alaihiwasallam mengingat Khodijah, beliau selalu memujinya

⁶⁸ Syamsuddin Muhammad bin Utsman bin Qaimaz At-Turkmaniy Al-Fariqy Ad-Dimasyiyiqi Asy-Syafii, *Al-Kabair* (Solo : Pustaka Arafah, Cet.5, 2007) h.225

⁶⁹ Abu Hafsh, *Majmu’ Zawaid* (Bandung : Pustaka Hidayah,1998) hl : 19 No.8

dengan pujian yang bagus. Maka pada suatu hari saya merasa cemburu hingga saya berkata kepada beliau; ‘Alangkah sering engkau mengingat wanita yang ujung bibirnya telah memerah, padahal Allah telah menggantikan untuk engkau yang lebih baik darinya. Serta merta Rasulullah bersabda: “Allah AzzaWaJalla tidak pernah mengganti untukku yang lebih baik darinya, dia adalah wanita yang beriman kepadaku di saat manusia kafir kepadaku, dan ia membenarkanku di saat manusia mendustakan diriku, dan ia juga menopangku dengan hartanya di saat manusia menutup diri mereka dariku, dan Allah AzzaWaJalla telah mengaruniakan anak kepadaku dengannya ketika Allah tidak mengaruniakan anak kepadaku dengan istri-istri yang lain.” (HR. Ahmad No. 8)

Riwayat di atas mengisahkan bahwa rasa cemburu juga menyerang istri Rasulullah. Beliau tidak melarang dan menegur istrinya tersebut. Adakalanya bagi salah satu pasangan suami istri atau bahkan keduanya sekaligus, sangat mengganggu dan mengundang rasa tidak nyaman karena rasa cemburu. Terlebih bila kecemburuan itu tidak dibarengi dengan akal sehat dan nurani yang jernih, alias cemburu buta. Banyak alasan yang dikemukakan di balik rasa itu. Mencemburui pasangan disebutsebut sebagai salah satu ungkapan kecintaan, Bahkan, tindakan cemburu dikategorikan sebagai akhlak terpuji.

Kecemburuan merupakan bentuk mu’asyarah bil ma’ruf, upaya menciptakan hubungan yang harmonis antara kedua pasangan, oleh karena itu

rasa cemburu dari pihak istri termasuk hak yang diperbolehkan. Namun demikian, kecemburuan yang diperbolehkan tidak berlaku mutlak. Artinya, cemburu itu harus bersifat seimbang dan sewajarnya. Tidak boleh berlebihan. Kecemburuan bisa menjadi sesuatu yang positif jika tidak melampaui batas dan tidak dibarengi dengan prasangka buruk yang berlebihan.

Jadi dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka hukum cemburu terhadap pasangan suami istri “wajib hukumnya”. Karena berdasarkan hadist yang diriwayatkan Al-baihaqi, yang dishahikan Al-Bani dalam Shohihul Jami’ no.3063 terdapat ancaman bahwa bagi siapa yang tidak mempunyai rasa cemburu terhadap pasangannya maka dia termasuk golongan Dayyuts, dan bagi seorang Dayyuts haram baginya masuk surga.

BAB V

PENUTUP DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan berkenaan dengan hukum cemburu terhadap pasangan suami istri, sebagai berikut :

1. Adapun kecemburuan seorang laki-laki pada keluarganya dan kehormatannya, maka hal tersebut 'dituntut dan wajib' baginya karena termasuk kewajiban seorang laki-laki untuk cemburu pada kehormatannya dan kemuliaannya. Dan dengan adanya kecemburuan ini, akan menolak adanya kemungkaran di keluarganya. Adapun contoh kecemburuan dia pada isteri dan anak-anaknya, yaitu dengan cara tidak rela kalau mereka telanjang dan membuka tabir di depan laki-laki yang bukan mahramnya, bercanda bersama mereka, hingga seolah-olah laki-laki itu saudaranya atau anak-anaknya.
2. Kebanyakan masyarakat berpendapat bahwa cemburu itu dibolehkan dan tidak berlebihan tanpa mengetahui landasan hukumnya, dan mereka juga

tidak bisa memperaktekkannya di dalam kehidupannya sesuai yang dicontohkan oleh baginda Nabi besar kita Muhammad SAW dengan istrinya Aisyah ra.

3. Dalam setiap hal mempunyai konsekuensi hukum yang berbeda, salah satunya hukum cemburu tersebut. Hukum cemburu itu “Wajib” jika cemburunya ditunjukkan untuk kebaikan dalam rumah tangganya, karena kalau didalam rumah tangga itu sudah tidak memiliki rasa cemburu maka termasuk dalam golongan Dayyuts sesuai dengan hadist Nabi di atas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, ternyata semua responden dari subyek penelitian memiliki rasa cemburu. Hanya saja yang membedakannya cara mengekspresikan bentuk cemburu terhadap pasangannya ada yang bisa terkendalikan dan ada juga yang berlebihan sehingga mengalami masalah seperti yang sudah penulis paparkan diatas.

B. SARAN

1. Bagi Pasangan Suami Istri

Meskipun hidup dalam keadaan kurang mampu atau mengalami kesulitan, tetaplah menjaga sikap dengan pasangan kita. Karena kehidupan harus

dijalani, tetap berusaha untuk saling memperbaiki diri dengan ilmu agama, jangan biarkan hati kita selalu berfikir buruk dengan siapapun. Dan jangan jadikan rasa cemburu itu menjadi awal permasalahan di dalam rumah tangga, tetapi jadikanlah cemburu itu sebagai alat untuk mempererat jalinan kasih sayang terhadap pasangan suami istri.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat seharusnya lebih banyak lagi belajar ataupun mengikuti pengajian agama, agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat memperkokoh ikatan rumah tangga dan juga sebaliknya. Sehingga kedepannya tidak salah dalam bertindak ketika masalah datang menghampiri, dan tidak pula sampai pada titik yang paling dibenci Allah SWT yaitu Perceraian. Karena semuanya sudah dijelaskan Allah SWT dalam firman-firman-Nya dan tinggal kita pelajari dan juga kita aplikasikan di dalam kehidupan kita yang fana ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim.

Agus Najib, Muhammad, *Membangun Keluarga Sakinah dan Masalah*,
Yogyakarta : PSW UIN Kalijaga, 2006

Aisyah Bintusy Syathi', Abdurrahman, Istri-istri Rasulullah SAW, jilid 1 terj.
Chadijah Nasution , Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Arjoso Sumarjati, Persiapan Menuju Perkawinan yang Lestari, Jakarta:
Pustaka Antara, 1996

Alhamdani, HAS. *Risalah Nikah*, (Jakarta : Pustaka Amini, 1989

Ali Hasan, Muhammad. Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam,
Jakarta : Siraja, 2006

Ali Al Hamidy, Muhammad. *Islam dan Perkawinan*, Bandung :
Al Ma'arif, 1983

Abu Hafsh, *Majmu' Zawaid* Bandung : Pustaka Hidayah, 1998 No.8

Abu Umar Abdillah, *Ar-risalah* , (Jakarta : no. 112/Vol. X/04 Syawal-
Dzhulqaidah 1431 H

Arifin Gus, *Menikah Untuk Bahagia*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2013

Faiz Ahmad, *Cita Keluarga Islam, Cetakan IV*, Jakarta : 1412 H / 1992 M.

Fitriani Nurul, *Sakinahkan Keluargamu*, Yogyakarta: Araska, 2015

Fuad Abdul Baqi, Muhammad. *Al – Lu'lu' Wal Marjan*,

Bandung : Pustaka Hidayah, 1999

Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad *Koleksi Hadist – Hadist Hukum*,
Semarang : PT.Pustaka Rizki Putra, 2011

Hendricks,William, *How to Manage Conflict*, terjemah.Arif Santoso, *Bagaimana Mengelola Konflik*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Hamid Kisyik Abdul, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*,
Bandung : Al Bayan Mizan, 2005

Idris Ramulyo,Muhammad, *Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara, 1996

Indra Hasbi et.al, *Potret Wanita Shalehah*, Jakarta : Penamadani, 2004.

Mardani, *Hukum Perkawinan Islam Di Dunia Modern*, Yogyakarta:
Ilmu, 2010.

Mughniyah Jawad Muhammad, *Cara menyikapi masalah dalam keluarga*, Jakarta : Lentera.2006

Muhyiddin, Muhammad,2009 *Selamatkan Dirimu dan Keluargamu dari Api Neraka Cet II*; Yogyakarta: Diva Press

Nazir,Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005

Nasikh Abdullah, *Perkawinan Masalah Orang Muda, Orang Tua dan Negara*, Jakarta : Gema Insan Pers, 1996

Nurchayawati Febriani, *Manajemen Konflik Rumah Tangga* Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010.

Rafi Baihaqi Ahmad, *Membangun Syurga Rumah Tangga*,
Surabaya : Gita Media Press, 2006

Rahman, Abdul, *Inilah Syariah Islam*, Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1991.

Syarifuddin Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, antara Fiqh Munakahat dan Undang- undang Perkawinan*, Jakarta :
Prenada Media, 2006

Sumarjati Arjoso, *Persiapan Menuju Perkawinan yang Lestari*,
Jakarta: Pustaka Antara, 1996

Siddik Abdullah, *Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta : Tinta Mas, 1968

Sabiq Sayyid, *Fikih Sunnah*, Jakarta: Cakrawala, 2008

Syaikh Kamil Muhammad, *Quwaidah Fiqih Wanita*, Jakarta: pustaka
al-kautsar, 1998

Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang- undang
Perkawinan* Yogyakarta: Liberty, 2004, Cet. 5

Sahrani Sohari, *Fikih Munakahat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada, 2010

Syamsudin Muhammad Bin Utsman Bin Qaimaz At-Turkmaniy Al-Fariqy Ad-
Dimassiyiqi Asy-Syafii, *Al – Kabair*, Solo : Pustaka Arafah, Cetakan V 2007

Qadir Djaelani Abdul, *Keluarga Sakinah*, Surabaya : Bina Ilmu, 1995.

